



3 November 2020

3 November 2020

**BULL MENCATATKAN LABA BERSIH
SEBESAR US\$42,0 JUTA DENGAN
PENDAPATAN SEBESAR US\$144,7
JUTA DI KUARTAL KETIGA 2020**

**BULL RECORDED NET PROFIT OF
US\$42.0 MILLION ON REVENUES
OF US\$144.7 MILLION IN THIRD
QUARTER OF 2020**

PT Buana Lintas Lautan Tbk. ("BULL") melaporkan rekor laba bersih sebesar US\$42,0 juta dengan pendapatan sebesar US\$144,7 juta di Kuartal Ketiga tahun 2020 dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$14,5 juta dan pendapatan sebesar US\$74,8 juta di Kuartal Ketiga tahun 2019. Ini mewakili 2,9x dan 1,9x dari masing-masing angka di Kuartal Ketiga tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Pertumbuhan armada memecahkan rekor dengan 15 kapal tanker tambahan;
2. Semua kapal tambahan adalah kapal tanker besar dengan margin lebih tinggi;
3. Peningkatan kontribusi dari pasar internasional dengan margin lebih tinggi.

Antara 1 Oktober 2019 sampai 31 Desember 2019, BULL menerima 4 kapal tambahan ke dalam armadanya. Selain itu, BULL juga membeli 9 kapal lainnya di sembilan bulan pertama tahun 2020, yang mana beroperasi secara bertahap selama periode ini. Secara keseluruhan, kapasitas tonase efektif armada meningkat dari 1.048.040 DWT menjadi 2.156.473 DWT, dengan peningkatan sebesar 105,8%. Jumlah kapal tanker meningkat dari 19 kapal menjadi 34 kapal.

Pada saat yang bersamaan, rata-rata pendapatan *Time Charter Equivalent* ("TCE")

PT Buana Lintas Lautan Tbk. ("BULL") reported record net profit of US\$42.0 million on revenues of US\$144.7 million in the Third Quarter of 2020 compared to net profit of US\$14.5 million and revenues of US\$74.8 million in the Third Quarter of 2019. These represent 2.9x and 1.9x of the corresponding numbers in the Third Quarter of 2019. The strengthening results are due to the following factors:

1. Record fleet growth with 15 additional tankers;
2. All of the additional vessels are significantly higher margin large tankers;
3. Increased contribution from higher margin international operations.

Between 1 October 2019 into 31 December 2019, BULL took delivery of 4 additional ships into its fleet. Additionally, BULL also took delivery of another 9 vessels in the first nine months of 2020 which had partially operated during this period. On a combined basis the effective fleet tonnage capacity increased from 1,048,040 DWT to 2,156,473 DWT, an increase of 105.8%. The number of vessels increased from 19 vessels to become 34 vessels.

At the same time, the average Time Charter Equivalent ("TCE") earnings for all of BULL's

untuk semua segmen kapal tanker BULL meningkat dikarenakan diversifikasi usaha BULL ke dalam pasar internasional. Dalam sembilan bulan pertama tahun 2019, sekitar 15% pendapatan TCE BULL adalah berasal dari pasar internasional. Ini meningkat menjadi sekitar 35-40% di sembilan bulan pertama tahun 2020. Selain itu, di pasar kapal tanker internasional, tingkat harga TCE untuk kapal tanker berukuran *Long Range 2* (LR2) dan *handy-sized* rata-rata meningkat sebesar 60,4% dan 22,4%.

main tanker segments increased due to BULL's diversification into the international market. In the first nine months of 2019 approximately 15% of BULL's TCE earnings were from international operations. This increased to approximately 35-40% in the first 9 months of 2020. Additionally, in the international tanker market, the TCE rates for Long Range 2 (LR2) tankers and Handy-sized tankers increased by 60.4% and 22.4%.

Keterangan/ Description	9 Months 2019	9 Months 2020	Change
Tingkat TCE kapal tanker LR2/ LR2 tanker TCE rate	USD 17.952 /day	USD 28.788 /day	60,4%
Tingkat TCE kapal tanker <i>Handy-sized</i> / Handy-sized tanker TCE rate	USD 12.479 /day	USD 15.272 /day	22,4%

Perbandingan Kuartal Kedua 2020 dengan Kuartal Pertama 2020

Perseroan berfokus pada laba bersih operasi sebagai sebuah tolok ukur kinerja. Laba bersih operasi mengeluarkan pos non-operasional atau luar biasa seperti keuntungan atau kerugian nilai tukar mata uang asing serta pos lainnya. Perusahaan mencatat rekor laba bersih operasi Kuartal Ketiga 2020 sebesar US\$12,5 juta sesuai ekspektasi atau 2,1x dari laba bersih di tahun 2019 walau tarif sewa TCE turun 47,2% karena BULL berhasil menutup 80-90% pendapatannya dengan kontrak.

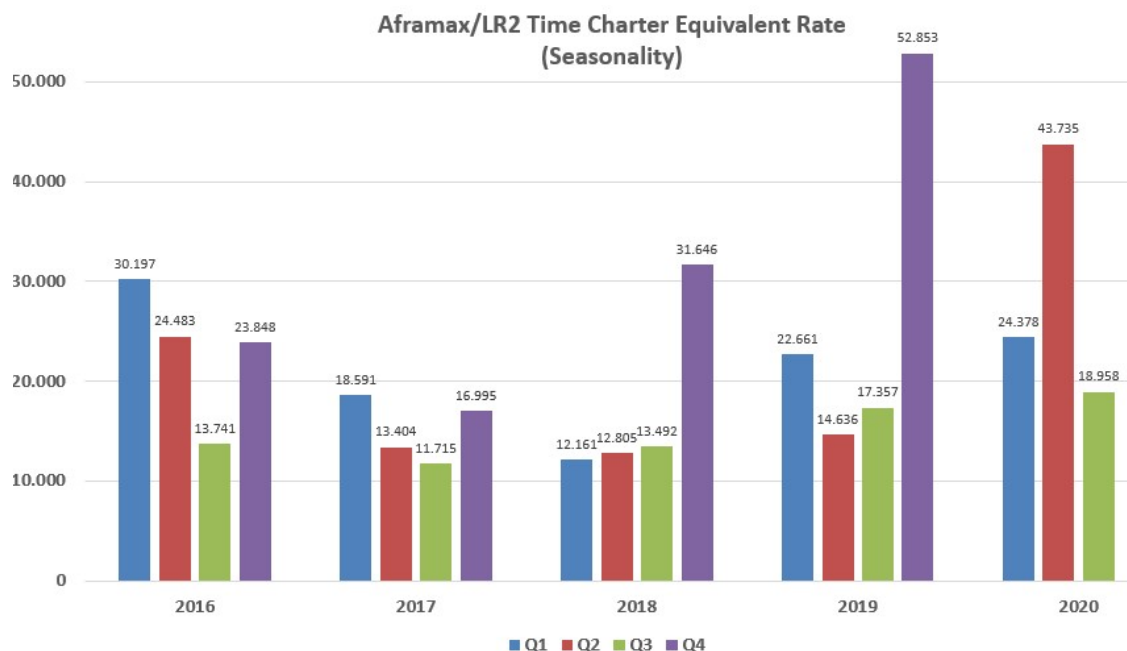
Comparison of Second Quarter of 2020 with First Quarter of 2020

The Company is focused on its core net income as a performance benchmark. The core net income excludes non-operational or extraordinary items such as non-cash foreign exchange gains or losses as well as other items. The Company achieved record Third Quarter of 2020 core net profit of US\$12.5 million as expected or 2.1x the net income in 2019 although TCE rates fell 47.2% as the Company successfully covered 80-90% of its revenues with contracts.

Keterangan/ Description	2Q2020	3Q2020	Change
Tingkat TCE kapal tanker LR2/ LR2 tanker TCE rate	USD 42.918 /day	USD 18.958 /day	-55,8%
Tingkat TCE kapal tanker <i>Handy-sized</i> / Handy-sized tanker TCE rate	USD 16.682 /day	USD 10.265 /day	-38,5%

Penurunan tarif sewa TCE karena efek musiman tarif sewa tanker minyak dimana tarif sewa TCE selalu terlemah di Q3 dan tertinggi di Q4 dan Q1. Ini karena cuaca dingin yang mulai di November sampai Februari meningkatkan permintaan minyak mentah.

The decline in TCE rates is due to seasonality of oil tanker rates where TCE rates are always the weakest in Q3 and the highest in Q4 and Q1. This is because the cold weather starting in November into February increases oil demand.



Prospek Kedepan

Karena tren musiman yang kuat, tarif TCE diharapkan jauh lebih tinggi di Q4 dibandingkan dengan Q3. Rata-rata, tingkat TCE selalu naik 114% di Q4 sejak 2016 dan tingkat kenaikan minimum adalah 45%. Ini diharapkan menjadi pendorong yang kuat untuk kinerja Perusahaan di Q4 dan untuk setahun penuh.

Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa meskipun Q3 juga menderita dari tren *destocking* yang terus berlanjut dan permintaan minyak secara keseluruhan masih lemah karena COVID-19 serta faktor musiman, rata-rata tarif TCE Q3 pada tahun 2020 tetap 34,7% lebih tinggi dari rata-rata tingkat TCE Q3 sejak 2016. Ini memberikan dasar yang lebih kuat untuk tarif TCE Q4.

Dampak positif langsung lainnya pada tingkat TCE adalah kembalinya produksi minyak Libya yang secara mengejutkan nol pada September 2020 tetapi sekarang meningkat dengan cepat

Future Prospects

Due to the strong seasonal trends, TCE rates are expected to be substantially higher in Q4 compared to Q3. On average, TCE rates have risen by 114% in Q4 since 2016 and the minimum rate of increase has been 45%. This is expected to be a strong driver for the Company's performance in Q4 and for the full year.

This is strengthened by the fact that although Q3 suffered additionally from the continuing destocking trend and still weak overall oil demand due to COVID-19 in addition to seasonality, on average Q3 TCE rates in 2020 remain 34.7% higher than the average Q3 TCE rates since 2016. This provides an even stronger base for Q4 TCE rates.

Another immediate positive impact on TCE rates is the surprise return of Libyan oil production which was practically zero in September 2020 but is now rising rapidly after

setelah gencatan senjata. Produksi sekarang telah meningkat menjadi sekitar 800.000 bpd dan diharapkan mencapai 1.300.000 bpd pada akhir tahun ini dan setidaknya 1.600.000 bpd pada tahun depan. Selain itu, OPEC+ (termasuk Rusia) diperkirakan akan meningkatkan produksi minyak sebesar 2,2 juta barel per hari setelah Desember. Produsen minyak lain seperti Norwegia, Guyana, dan Kanada juga berencana meningkatkan produksi.

Selain itu, armada yang beroperasi lebih dari biasanya karena penundaan docking dan scrapping juga kembali normal karena galangan kapal telah kembali beroperasi. Berdasarkan bukti anekdot, aktivitas docking dapat meningkat 30-50% sementara pengikisan kapal seharusnya kembali normal. Dimana rata-rata 9,5 juta DWT tanker didaur ulang setiap tahun, sejauh ini pada 2020 hanya 1,3 juta DWT tanker yang telah didaur ulang dengan 6 juta DWT lainnya diperkirakan akan dibongkar pada akhir tahun dan 12 juta lagi pada 2021.

Pengalaman Tiongkok juga memberikan keyakinan bahwa seiring dengan ekonomi dunia yang secara bertahap dibuka kembali, rebound ekonomi akan sangat besar. Tidak hanya ekonomi Tiongkok yang bertumbuh sebesar 4,9% selama Kuartal Ketiga 2020 dibandingkan tahun 2019, bahkan ekonomi Amerika Serikat tumbuh sebesar 7,9% pada Kuartal Ketiga 2020. Lebih lagi ekonomi Tiongkok diperkirakan akan membukukan tingkat pertumbuhan PDB 2% untuk seluruh tahun 2020. Hal ini disertai dengan *rebound* yang sangat substansial dalam permintaan minyak. Dari April hingga September 2020, Tiongkok mengimpor 2,1 miliar barel atau setara dengan 12,8% dari total pasokan minyak global. Angka tersebut lebih tinggi 16,5% atau rata-rata 11,6 juta barel per hari dari pada tahun 2019. Semua ini menunjukkan *rebound* yang kuat dalam permintaan minyak, terutama setelah vaksin COVID-19 dirilis.

the ceasefire. Production has now risen to around 800,000 bpd and expected to reach 1,300,000 bpd by the end of this year and at least 1,600,000 bpd by next year. On top of this, OPEC+ (including Russia) is expected to increase oil production by 2.2 million bpd after December. Other oil producers such as Norway, Guyana and Canada are also planning to increase production.

Additionally, the larger than normal operating fleet due to delayed dockings and scrappings are also returning to normal as the shipyards have returned to operations. Based on anecdotal evidence, docking activity may rise by 30-50% while ship scrappings should return to normal. Whereas on average 9.5 million DWT of tankers are recycled every year, so far in 2020 only 1.3 million DWT of tankers have been recycled with another 6 million DWT expected to be scrapped by the end of the year and another 12 million in 2021.

The experience of China also gives confidence that as the world's economies gradually reopen the economic rebound will be substantial. Not only did China's economy grow by 4.9% in 3Q20 compared to 2019, even the United States economy grew by 7.9% in 3Q20. In fact, China's GDP is expected to post a 2% growth rate for the whole of 2020. This is accompanied by a very substantial rebound in oil demand. From April to September of 2020, it imported 2.1 billion barrels or 12.8% of total global oil supplies. It averaged 11.6 million bpd which is 16.5% higher than in 2019. All of these point to a strong rebound in global oil demand, especially once a COVID-19 vaccine is released.

Efek positif lain dari *rebound* yang cepat dalam permintaan minyak dapat dilihat di Tiongkok dimana hal itu menyebabkan kemacetan Pelabuhan yang sangat parah di mana kapal tanker minyak harus menunggu lebih dari 30 hari untuk *discharge*. Dikarenakan ekonomi besar dunia lainnya pulih di waktu yang sama, seperti dengan kemungkinan distribusi vaksin Covid-19, hal ini diharapkan dapat direplikasi disebagian besar negara lain. Ini akan secara substantial mengurangi armada tanker minyak yang tersedia.

Faktor lain untuk pertumbuhan pendapatan dan laba bersih adalah peningkatan kapasitas efektif armada. Sembilan kapal tanker besar yang diterima pada 9 bulan pertama tahun 2020 akan berkontribusi pada Kuartal Keempat tahun 2020, serta kontribusi tambahan dari kapal tambahan pada Kuartal 4 2020. Perseroan berkeyakinan akan penambahan peluang pertumbuhan dan akan terus memposisikan Perseroan untuk meningkatkan kinerjanya.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, Direksi Perseroan mengantisipasi kinerja Perseroan untuk Semester Kedua tahun 2020 akan tetap meningkat daripada Semester Pertama tahun 2020.

Pengakuan Pasar Modal

Sebagaimana kinerja Perseroan secara bertahap diakui oleh para pelaku pasar modal, Perseroan telah mendapatkan pengakuan yang tercermin dari pencantuman dalam 4 indeks:

1. IDX80
2. IDX Growth30
3. IDX Value30
4. Kompas100

Pencantuman dalam IDX80 dan Kompas100 dipilih berdasarkan likuiditas saham yang tinggi

Another positive effect of a rapid rebound in oil demand can be seen in China where it caused very severe port congestions where oil tankers had to wait over 30 days in order to discharge. As the world's other large economies rebound at the same time, as is probable with the distribution of a COVID-19 vaccine, this can be expected to be replicated in most other countries. This further substantially reduces the available oil tanker fleet.

Another factor for revenue and profit growth is the increase in the fleet's effective tonnage. The 9 large tankers delivered in the first 9 months of 2020 will fully contribute in the Fourth Quarter of 2020, as well as additional contribution from additional vessels in 4Q20. The Company is confident of additional growth opportunities and will continue to position the Company for enhance performance.

In view of the foregoing, the Directors anticipate the performance of the Company for the Second Half of 2020 will continue to improve on the First Half of 2020.

Capital Market Recognitions

As the Company's performance is gradually recognized by the capital market participants, the Company has been gaining recognition as reflected by its inclusion in 4 indices:

1. IDX80
2. IDX Growth30
3. IDX Value30
4. Kompas100

IDX80 and Kompas100 constituents are selected on the basis of high share liquidity

dan kapitalisasi pasar yang besar didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat.

and large market capitalization supported by strong company fundamentals.

Konstituen IDX Growth30 dipilih berdasarkan tren harga positif relatif terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan usaha dikombinasikan dengan likuiditas saham yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik.

IDX Growth30 constituents are selected on the basis of positive price trend relative to net income and revenue growth combined with high share liquidity and strong financial performance.

Konstituen IDX Value30 dipilih berdasarkan saham yang memiliki valuasi harga rendah namun memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik.

IDX Value30 constituents are selected on the basis of stocks that have low price valuations but have good transaction liquidity and financial performance.

Definisi

Time charter equivalent (TCE) adalah suatu tolok ukur yang digunakan dalam industri perkapalan untuk menghitung kinerja pendapatan harian rata-rata kapal. *Time charter equivalent* dihitung dengan mengambil pendapatan usaha, dikurangi dengan biaya perjalanan, bunker/bahan bakar, dan pelabuhan, lalu membagi totalnya dengan durasi perjalanan pulang pergi dalam beberapa hari. Ini adalah sebuah tolok ukur untuk membandingkan kinerja kapal dari periode-ke-periode meskipun ada perubahan dalam kombinasi jenis penyewaan (*spot charter*, *time charter* dan *bareboat*) di mana kapal digunakan antar periode.

Tentang PT Buana Lintas Lautan Tbk

BULL adalah perusahaan pemilik kapal tanker minyak dan gas terbesar dengan pertumbuhan tertinggi di Indonesia dengan kapasitas 2,4 juta DWT yang beroperasi di perairan domestik Indonesia dan juga internasional. Perseroan diposisikan secara unik untuk menikmati arus kas yang konsisten karena sebagian besar pendapatannya berasal dari kontrak dari rekanan yang kuat seperti Pertamina dan pasar *cabotage* Indonesia untuk industri pelayaran. BULL merupakan perusahaan kapal tanker Indonesia satu-satunya yang beroperasi secara substansial di pasar internasional, yang diuntungkan oleh tingkat harga sewa kapal tanker internasional yang secara historis jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat harga sewa kapal tanker domestik di Indonesia. Hal diatas mencerminkan fokus perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko secara konsisten.

Definitions

Time charter equivalent (TCE) is a shipping industry measure used to calculate the average daily revenue performance of a vessel. Time charter equivalent is calculated by taking voyage revenues, subtracting voyage expense, bunker/fuel, and port costs, and then dividing the total by the round-trip voyage duration in days. It is a measure to compare period-to-period vessel performance despite changes in the mix of charter types (i.e., spot charters, time charters and bareboat charters) under which the vessels may be employed between the periods.

About PT Buana Lintas Lautan Tbk

BULL is the largest and the fastest growing oil and gas tanker shipowning company in Indonesia with 2.4 million DWT capacity operating in domestic Indonesian waters as well as internationally. The Company is uniquely positioned to enjoy consistent cash flows as the majority of its revenues are from contracts with strong counterparties such as Pertamina and the Indonesian cabotage market for shipping. It is the only Indonesian tanker company with substantial operations in the international market, benefiting from international tanker rates which historically are at a substantial premium to Indonesian domestic tanker rates. The foregoing reflects the Company's intense focus on consistently identifying, managing, and minimizing risk.

Untuk hubungan dengan media, harap hubungi/ For media enquiries, please contact our:
Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary, Mr. Krisnanto Tedjaprawira (investor@bull.co.id)
www.bull.co.id

Pernyataan Kedepan

Pengumuman ini berisi pernyataan dan informasi tertentu mengenai pernyataan kedepan yang berkaitan dengan Perseroan yang didasarkan pada kepercayaan manajemen Perseroan serta asumsi, harapan, proyeksi, niat dan keyakinan tentang peristiwa di masa depan, khususnya mengenai tarif sewa harian, tingkat penggunaan kapal, jumlah pengiriman kapal baru, harga minyak dan fluktuasi musiman dalam penawaran dan permintaan kapal. Ketika digunakan dalam pengumuman ini, kata-kata seperti "percaya", "bermaksud", "mengantisipasi", "memperkirakan", "proyeksi", "perkiraan", "rencana", "potensi", "akan", "mungkin", "harus" dan "berharap" dan ungkapan serupa dimaksudkan untuk mengidentifikasi pernyataan prospek usaha tetapi bukan secara khusus untuk memastikan pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan pandangan Perseroan saat ini sehubungan dengan peristiwa di masa depan dan didasarkan pada asumsi dan mengandung risiko dan ketidakpastian. Mengingat adanya ketidakpastian ini, Anda tidak dapat hanya tergantung pada pernyataan prospek usaha ini. Pernyataan kedepan ini hanya mewakili perkiraan dan asumsi Perseroan pada tanggal pengumuman ini dan tidak dimaksudkan untuk memberikan jaminan apa pun atas hasil di masa mendatang. Perseroan tidak berkewajiban memperbarui atau merevisi pernyataan prospek usaha yang terkandung dalam pengumuman ini, walaupun dengan adanya informasi baru, kejadian di masa depan atau sebaliknya, kecuali sebagaimana diharuskan oleh peraturan perundang-undangan. Mengingat risiko, ketidakpastian, dan asumsi ini, kejadian prospek usaha yang dibahas dalam pengumuman ini mungkin tidak terjadi, dan hasil aktual yang diperoleh Perseroan dapat berbeda secara material dari yang diantisipasi dalam pernyataan kedepan ini.

Forward Looking Statements

This press release contains certain forward-looking statements and information relating to the Company that are based on beliefs of the Company's management as well as assumptions, expectations, projections, intentions and beliefs about future events, in particular regarding daily charter rates, vessel utilization, the future number of newbuilding deliveries, oil prices and seasonal fluctuations in vessel supply and demand. When used in this document, words such as "believe", "intend", "anticipate", "estimate", "project", "forecast", "plan", "potential", "will", "may", "should" and "expect" and similar expressions are intended to identify forward-looking statements but are not the exclusive means of identifying such statements. These statements reflect the Company's current views with respect to future events and are based on assumptions and subject to risks and uncertainties. Given these uncertainties, you should not place undue reliance on these forward-looking statements. These forward-looking statements represent the Company's estimates and assumptions only as of the date of this press release and are not intended to give any assurance as to future results. The Company undertakes no obligation to publicly update or revise any forward-looking statements contained in this press release, whether as a result of new information, future events or otherwise, except as required by law. In light of these risks, uncertainties and assumptions, the forward-looking events discussed in this press release might not occur, and the Company's actual results could differ materially from those anticipated in these forward-looking statements.